

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

Dewi Ariani

SMP Negeri 3 Bermani Ilir, Desa Embong Sido Kec. Bermani Ilir, Kab. Kepahiang
e-mail : Dewiariani.da@gmail.com

Abstract: The objective of this research was to compare the differences and similarities the management of scout extracurricular activities between public Junior High School Number 1 and Number 4 in Bengkulu City. The subjects of this study were the teachers, principals and students. The technique of collecting data were interview, observation and documentation. The results of research show that the scout management at both school has the differences and similarities in the planning, organizational structure, implementation, monitoring and evaluation. The differences in include details of the work program, scouts membership, exercise time, system monitoring and evaluation and barriers that faced. The similarities is the purpose of the organization that wants to from students of character have independence, brave, discipline and responsible.

Keyword: management, scout extracurricular activities

Abstrak: Tujuan penelitian adalah membandingkan perbedaaan dan persamaan manajemen ekstrakurikuler pramuka antara SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Subjek penelitian adalah guru, kepala sekolah dan siswa. Teknik pengumpulan data antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan dan persamaan manajemen ekstrakurikuler pramuka di kedua sekolah dalam perencanaan, struktur organisasi, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Perbedaannya meliputi rincian dalam program kerja, waktu latihan, sistem pengawasan dan evaluasinya, serta perbedaan dalam hambatan yang dihadapi. Persamaannya yaitu dalam tujuan organisasi yang ingin membentuk siswa-siswi yang berkarakter, memiliki kemandirian, berani, disiplin, dan bertanggung jawab.

Kata kunci: manajemen, kegiatan ekstrakurikuler pramuka

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan kompetitif, potensi siswa sebagai sumber daya manusia perlu digali dan dikembangkan. Pengembangan potensi siswa dapat berupa penguasaan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga, seni, kepemimpinan dan sebagainya

Sekolah dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap berbagai bidang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya melalui kegiatan kokurikuler, melainkan dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler, baik yang dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun yang dilaksanakan di luar sekolah. Kegiatan yang dimaksud tetap terintegrasi dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah, yang antara lain dalam bentuk pembinaan dan pengembangan bakat, minat dan kreatifitas siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam belajar untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui

kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Sekolah adalah institusi yang bertujuan menciptakan manusia yang kreatif, inovatif dan mandiri. Setelah menamatkan sekolah diharapkan anak mampu melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi lagi atau mampu mandiri sesuai dengan kapasitasnya sebagai manusia terdidik dan terpelajar.

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya di sekolah-sekolah dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan sekolah masing-masing, karena di setiap sekolah di masing-masing daerah memiliki banyak perbedaan, baik perbedaan budaya, norma-norma yang berlaku, kebutuhan masyarakat terhadap produk pendidikan dan sebagainya. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah dapat melaksanakan bentuk-bentuk kegiatan yang memang cocok dan dibutuhkan oleh siswa dan masyarakat sekitar. Hal ini sebagaimana diungkapkan pada Bab IV pasal 2 Program Pembinaan Kegiatan

Depdiknas (2005:2) yang menyatakan bahwa: bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya diserahkan sepenuhnya kepada sekolah.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat, minat dan kreatifitas siswa adalah pramuka. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, pramuka menjadi salah satu ekstrakurikuler yang wajib di laksanakan sekolah baik negeri maupun swasta. Hal ini disebabkan karena 2 hal yaitu :1) dasar legalitas berupa Undang-Undang No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. 2) Pramuka mengajarkan banyak nilai, mulai dari kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam hingga kemandirian.

Di dalam pramuka bukanlah materi atau isi pelajaran yang lebih dipentingkan melainkan melahirkan dan menumbuhkan sikap-sikap serta perbuatan-perbuatan yang baik yang akan membentuk intelegensia, kekuatan jasmani dan karakter dari diri tersebut. Hal tersebut terlihat pada cara kerja regu dan kelompok ,dimana mereka diajak untuk bekerja sama dalam satu tim dalam mencapai satu tujuan yang sama, sehingga dalam kelompok tersebut dapat terlihat latihan dalam berdemokrasi, bahkan itu adalah demokrasi pancasila dalam praktiknya.

Dalam anggaran dasar Gerakan Pramuka ditetapkan bahwa dasar Gerakan Pramuka adalah bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia agar menjadi manusia, anggota masyarakat yang berguna bagi perkembangan bangsa dan Negara (Stefan, 2008:5).

Pramuka dalam era modern ini sangat penting. Terutama dalam mengembangkan sifat patriotisme dan nasionalisme di kalangan remaja sekarang. Dimana didalam organisasi tersebut bisa menumbuhkan rasa kebersamaan antar anggota. Peran pramuka di masa sekarang juga bisa menyalurkan bakat yang dimiliki oleh para anggotanya.

Pramuka juga dapat membentuk karakter pribadi seseorang. Seperti misalnya dapat membentuk sifat kedisiplinan dalam setiap diri anggotanya. Tujuan dari pramuka tersebut sendiri adalah mendidik dan membina remaja untuk mengembangkan mental, moral, spiritual, intelektual para remaja untuk menjadi pemuda yang baik dan berguna.

Agar pembentukan karakter siswa dapat terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka dibutuhkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang baik pula, di dalam manajemen tersebut dalam pelaksanaannya memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian serta pengembangan segala upaya dalam mendayagunakan sumber daya manusia dan non manusia agar dapat tercapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan efisien. Sistem manajemen ekstrakurikuler yang dikelola secara baik tentu akan menghasilkan kegiatan ekstrakurikuler yang baik dan berprestasi pula.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa perlu melakukan suatu review penelitian terdahulu yang terkait dengan pentingnya ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa dalam hal kedisiplinan, kerja sama, semangat kepemimpinan serta kejujuran sehingga penulis membuat penelitian studi komparatif yang mendalam tentang manajemen ekstrakurikuler yang dilakukan di beberapa Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berprestasi di Kota Bengkulu, Adapun lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di SMP Negeri 1, Jl. Jenderal Sudirman No.1 Tengah Padang Kota Bengkulu, dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, Jl, Cimanuk Km 6,5 Kota Bengkulu.

Beberapa pertimbangan yang dilakukan penulis sehingga memilih kedua sekolah tersebut: kedua sekolah tersebut termasuk sekolah yang ber Standar Nasional (SSN) dan merupakan sekolah favorit serta menjadi pilihan masyarakat untuk menitipkan pembinaan putra-putrinya di kedua sekolah tersebut, hal ini di buktikan dengan prestasi yang diraih oleh kedua sekolah tersebut baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Berikut prestasi yang diperoleh SMP Negeri 1 melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang mempunyai nama Gudep Dewa Ruci yaitu : 1) tahun 2012, juara umum lomba pramuka HUT Gudep di SMAN 1 Bengkulu , juara umum lomba pramuka di SMPN 13 Bengkulu, juara umum lomba pramuka di SMAN 6 Bengkulu, 2) tahun 2013 juara umum lomba pramuka di SMAN 1 Argamakmur.

Sedangkan prestasi yang diperoleh SMP Negeri 4 dengan nama Gudep nya Hang Tuah adalah: 1) tahun 2011 juara 1 lomba Hiking Putra HUT Gudep SMPN 12, di tahun yang sama The Best Pinru Putra HUT Gudep Pramuka Ksatria, 2) tahun 2012, juara senam pramuka di lomba tingkat III , 3) t

penggunaan Kompas di lomba tingkat III, 4) tahun 2012, juara 1 LKBB di lomba tingkat III.

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah manajemen ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu ?

Rumusan masalah khususnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan dan persamaan perencanaan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana perbedaan dan persamaan pengorganisasian ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu ?
3. Bagaimana perbedaan dan persamaan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu ?
4. Bagaimana perbedaan dan persamaan pengawasan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu ?
5. Bagaimana perbedaan dan persamaan evaluasi manajemen ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu
6. Apa saja perbedaan dan persamaan hambatan yang dihadapi dan bagaimana solusi yang diberikan dalam manajemen ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu ?

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teoritik terhadap ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan pengelolaan ekstrakurikuler pramuka, antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi siapa saja untuk mengetahui tata cara manajemen yang baik untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk rangkaian penelitian yang relevan, terutama untuk penelitian yang sejenis.
3. Kegunaan Bagi Kepala SMP Negeri 1 dan Kepala SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam kajian terhadap pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dapat mengidentifikasi kekurangannya untuk kemudian dicarikan solusi pemecahan yang terbaik, sedangkan untuk keunggulan yang sudah

dicapai selama ini perlu diper-tahankan dan ditingkatkan lagi.

4. Bagi Dinas Pendidikan Kota Bengkulu, sebagai bahan informasi valid tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat dilakukan tindakan lebih lanjut
5. Bagi diri penulis, merupakan fasilitas untuk lebih mengembangkan wawasan tentang manajemen ekstrakurikuler pramuka

Untuk lebih memfokuskan dan memperdalam kajian dalam penelitian ini, masalah yang akan diteliti dibatasi pada hal-hal yang berhubungan dengan membandingkan manajemen ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, yang mencakup antara lain : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi serta hambatan yang dihadapi kedua sekolah tersebut.

METODE

Subyek dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan sistem manajemen kegiatan ekstra kurikuler pramuka di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu dengan rincian sebagai berikut: 1) kepala sekolah yaitu untuk mendapatkan informasi tentang kebijakan dalam manajemen ekstrakurikuler pramuka serta dalam pengawasan, 2) Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan yaitu untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan perencanaan ekstra-kurikuler pramuka, 3) Pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan di lapangan, 4) siswa yaitu untuk mendapatkan informasi tentang hambatan yang dihadapi dan untuk mendapatkan informasi tentang minat dan prestasi siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui pengamatan (observasi) secara langsung ke sekolah, melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan studi dokumentasi dengan mengumpulkan bahan-bahan dalam bentuk surat, agenda kegiatan dan foto-foto yang akan digunakan untuk kelengkapan informasi.

Wawancara dilakukan dalam usaha menggali informasi dengan berkomunikasi langsung kepada subyek yang diteliti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (2007:113) bahwa wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan

memperoleh informasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh obyek penelitian dalam hal ini yang diamati adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Observasi merupakan salah satu alat untuk mengumpulkan data yang akan diperoleh dari sumber data.

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumen. Menurut Burhan (2006 : 79) data dokumen ada dua jenis yaitu : 1) dokumentasi umum berupa notulen rapat, Koran, 2) dokumentasi pribadi berupa jurnal, buku harian, surat.

Dengan menjadi instrument, maka peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data-data mengenai manajemen ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dan SMP Negeri 2 Kota Bengkulu, juga memperbanyak sumber-sumber referensi yang ada sebagai bahan bacaan untuk menyusun konsep/acuan dalam penelitian ini.

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilaksanakan dengan pendekatan komparatif. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Data yang diperoleh dari lapangan di ketik dalam bentuk uraian atau laporan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan utama penelitian ini adalah manajemen ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Permasalahan khusus dari penelitian ini menguraikan dan menganalisis tentang perbedaan dan persamaan perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Disamping itu juga untuk mengetahui hambatan atau kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta solusi yang diambil untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di kedua sekolah tersebut.

Perencanaan

Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan dan persamaan dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka antara SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Persamaannya kedua sekolah tersebut masing-masing telah memiliki program kerja, jadwal kegiatan yang rutin dan tujuan kegiatan yang tidak terdokumentasi. Namun berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti yang menjadi perbedaan adalah program kerja SMP Negeri 4 Kota Bengkulu lebih terarah dan lebih terinci. penjabarannya dimulai dari sosialisasi gerakan pramuka, penerimaan anggota baru, pembinaan bidang keagamaan, menjelaskan pengendalian emosi, belajar menyampaikan pendapat dengan baik, berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, perkemahan, manfaat menabung, manfaat alat teknologi informasi, melakukan aktivitas fisik untuk kebugaran jasmani, mengikuti lomba antar gudep, memimpin diskusi antar regu dan lain-lain. Di dalam program tersebut pembina juga membuat keterkaitan antara materi latihan dan integrasi nya terhadap mata pelajaran di sekolah, kemudian jadwal latihan ekstrakurikuler pramuka juga terdokumentasi dengan baik. Sementara SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dalam program nya memuat tentang sosialisasi calon anggota baru, pendataan anggota dan pendaftaran calon anggota. Dalam program umum berisi tentang materi latihan mingguan, pelantikan anggota baru, latihan gabungan, PERSAMI, pada program penunjang meliputi perkemahan bakti, penjelajahan, dan pada program administrasi ada evaluasi kegiatan dan registrasi ke kwartir daerah, namun tidak ada dijelaskan keterkaitan antara materi latihan pramuka dan integrasinya dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu lebih sesuai dengan peraturan sekolah dibandingkan dengan p

ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu. Penilaian peneliti berdasarkan kelengkapan rincian program kerja dari SMP Negeri 4 Kota Bengkulu yang sudah memuat nilai-nilai materi latihan pramuka dan pengintegrasian dengan mata pelajaran lainnya, seperti TIK, Pkn, Penjaskes dan Pendidikan Agama. Selain itu jadwal ekstrakurikuler juga terdokumentasi dengan baik, karena jadwal ini sangat penting dibuat dan didokumentasikan agar tidak ada jadwal yang berbenturan antara satu ekstrakurikuler dengan ekstrakurikuler lainnya.

Pengelolaan suatu organisasi tidak lepas dengan adanya sebuah perencanaan terlebih dahulu, perencanaan seharusnya dibuat sebelum melakukan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan di dalam penelitian ini meliputi program kerja, jadwal kegiatan dan tujuan kegiatan.

Perencanaan yang rasional berarti perencanaan yang disusun secara cermat dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang, masalah, tantangan dan kondisi yang dimiliki oleh suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Secara sistematis berarti bahwa perencanaan dilakukan dengan langkah-langkah yang berurutan secara logis dan mempunyai batasan-batasan pelaksanaannya (Anita Agustin, 2009: 87).

Pengorganisasian

Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan dan persamaan dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka antara SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Persamaannya pembina memiliki struktur organisasi yang terdiri dari kepala sekolah sebagai kamabigus, pembina, asisten pembina pratama, pinru, wapinru, sekretaris dan bendahara. Dan dalam struktur organisasi nya pembina melibatkan siswa yang dipilih dari anggota pramuka yang dianggap memiliki kemampuan, keterampilan dan jiwa kepemimpinan yang lebih dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Sedangkan perbedaannya adalah struktur organisasi pada SMP Negeri 1 Kota Bengkulu sudah terdokumentasi dengan baik, sehingga siswa bisa melihat dan tidak melupakan pembagian tugas yang sudah disepakati, sementara struktur organisasi pada SMP Negeri 4 Kota Bengkulu tidak terdokumentasi, hanya disampaikan secara lisan kepada peneliti. Perbedaan lainnya ada pada jumlah personil anggota yang mengikuti kegiatan pramuka, pada SMP Negeri 1 Kota

Bengkulu personil keseluruhan yang mengikuti kegiatan pramuka adalah siswa-siswi kelas VII dan kelas VIII, namun yang menjadi anggota inti ada 39 orang. Anggota inti adalah anggota pramuka yang memiliki minat dan sukarela mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. sedangkan pada SMP Negeri 4 Kota Bengkulu yang mengikuti kegiatan pramuka hanya 50 orang, keanggotaannya berasal dari siswa yang memang berminat dan sukarela mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti berkesimpulan bahwa pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu lebih sesuai dengan peraturan sekolah dibandingkan dengan pengorganisasian ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, penilaian ini berdasarkan bahwa pengorganisasian sebagai proses pengelompokan orang-orang, alat dan pembagian tugas serta wewenang sehingga sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang dapat diharapkan, jadi harus terdokumentasi sehingga siswa tahu posisi dan pembagian tugasnya secara jelas dan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Kemudian dari segi keanggotaan, siswa siswi di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu lebih banyak diikutsertakan dalam latihan dasar kepramukaan sehingga siswa tersebut lebih terampil dan lebih menguasai latihan dasar kepramukaan seperti baris berbaris, tali temali, morse, pendidikan karakter dan latihan *life skills* lainnya.

Pada dasarnya pengorganisasian adalah proses pembagian kerja, sistem kerja sama, hubungan antara personal yang terlibat dalam kegiatan organisasi. Menurut Rahmawati (2010:113) pengorganisasian sebagai suatu keseluruhan proses pengelompokan orang, alat, tugas dan tanggung jawab atau wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Gaffar (1987:76) merumuskan organisasi merupakan wadah kerjasama sekelompok orang dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam penelitian ini meliputi kegiatan rutinitas latihan dan absensi kehadiran siswa. Hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu dalam segi pelaksanaan

persamaan yaitu kedua sekolah ini sudah melaksanakan jadwal latihan sesuai dengan jadwal yang disepakati, kemudian di dalam latihannya pembina didampingi oleh asisten pembina yang berfungsi sebagai pelatih yang dikirim dari kwartir daerah (kwarda). Dalam kegiatan latihan kedua sekolah juga sudah dilengkapi oleh absensi kehadiran yang terdokumentasi. Perbedaan yang terjadi dilihat dari segi pelaksanaan ekstrakurikuler adalah yaitu waktu latihannya dimana SMP Negeri 1 Kota Bengkulu melaksanakan latihan kegiatan pada hari Sabtu di mulai dari pukul 13.00-15.00 WIB untuk anggota wajib hingga pukul 17.00 untuk anggota inti, sedangkan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu dilaksanakan pada hari Kamis mulai pukul 15.00-17.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu lebih baik dibandingkan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, hal ini berdasarkan penilaian peneliti bahwa SMP Negeri 1 sudah mengaplikasikan Kurikulum 2013 yang mengamanatkan ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib yang dapat membantu pembentukan karakter peserta didik, dalam hal kemandirian, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri dengan melibatkan seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII dalam latihan kegiatan kepramukaan. Sedangkan di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu tidak menjadikan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib bagi kelas VII dan kelas VIII dan hanya mewajibkan mengenakan pakaian pramuka saja setiap hari Sabtu bagi siswa dan guru-gurunya, sekolah ini memberikan kebebasan kepada siswa nya untuk memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Pelaksanaan atau penggerakan merupakan tindakan pemimpin yang menggerakkan suatu organisasi dapat berjalan sesuai dengan agenda yang telah disusun. Sudjana (2000:156) mengatakan bahwa penggerakan merupakan upaya pimpinan untuk menggerakkan, memotivasi kelompok orang yang dipimpin. Pada tahap ini pimpinan merupakan aspek penggerak atau motivator bagi anak buahnya sehingga program kerja yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh pembina yang menginstruksikan kepada asisten pembina untuk melaksanakan program-program kerja yang telah disusun,

sedangkan asisten dibantu oleh pengurus dan anggota.

Pengawasan

Berdasarkan informasi yang disampaikan Kepala SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu kepada peneliti, bahwa masing-masing kepala sekolah tersebut sudah melaksanakan program pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Perbedaannya terletak pada waktu dan teknik pelaksanaannya. Kepala SMP Negeri 1 Kota Bengkulu melakukan pengawasan setiap kali latihan pramuka dilakukan, dengan teknik melihat latihan dari kejauhan dan memberikan support jika ada perlombaan dengan ikut hadir memberikan motivasi. Sedangkan di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yang membagi rutinitas pengawasan secara bergilir tiap minggunya dengan wakil kepala sekolah kurikulum, kesiswaan dan penjaminan mutu. Teknik pengawasan yang dilakukan dengan mengamati kegiatan latihan dan bertanya kepada pembina, pelatih dan siswa tentang sejauhmana kemajuan yang diperoleh dalam latihan pramuka.

Berdasarkan wawancara dan observasi langsung maka peneliti membuat kesimpulan bahwa pengawasan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu lebih sesuai dengan peraturan sekolah dibandingkan dengan pengawasan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, Penilaian ini dilakukan berdasarkan observasi langsung peneliti ke lokasi latihan di sekolah masing-masing, bahwa di SMP Negeri 1 proses kegiatannya diawasi oleh pembina dan pelatih pramuka, sedangkan di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu kegiatan latihan pramuka tidak dihadiri pembina pramuka namun hanya didampingi asisten pembina dari kwarda saja.

Menurut Agustin (2009:91), tujuan monitoring adalah untuk mengetahui apakah tahap-tahap pelaksanaan program berjalan sesuai dengan mekanisme dan jadwal yang telah ditetapkan. Menurut Jazuli dalam Rahmawati (2010:116) pengawasan adalah kegiatan manajer atau pemimpin dalam mengupayakan agar pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan tujuan yang telah ditentukan. Menurut Sudianto dalam Rahmawati (2010:116) pengawasan merupakan fungsi seorang manajer dalam melaksanakan penilaian dan mengendalikan jalannya operasi atau suatu

kegiatan badan usaha yang mengarah demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa kedua sekolah memiliki persamaan dimana kepala sekolah masing-masing sudah melaksanakan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka, evaluasi dilakukan untuk melihat sejauhmana program yang sudah berjalan dan prestasi apa saja yang sudah diraih, menyangkut juga evaluasi perkembangan karakter siswa, selain itu kedua sekolah juga memiliki format penilaian kegiatan ekstrakurikuler pramuka (dokumen terlampir), selain itu kedua sekolah juga sama-sama memberikan prestasi yang baik dan sering mendapatkan juara dalam ajang perlombaan. Perbedaannya adalah teknik dan waktu evaluasi, evaluasi di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dilakukan secara berkala tiap enam bulan evaluasi juga dilakukan oleh pembina dan pelatih berupa evaluasi tes tertulis dan tes kecakapan khusus yang meliputi keterampilan tali temali, baris berbaris dan kemampuan menggunakan sandi morse. Selanjutnya berdasarkan informasi yang disampaikan Kepala SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, beliau juga sudah melakukan evaluasi dengan membenahi ruang sekretariat agar barang-barang keperluan latihan pramuka seperti tongkat dan bendera tertata rapi di ruang sekretariat, selain itu untuk para pembina dikirim ke kwarda untuk mendapatkan latihan dan keterampilan tentang kegiatan pramuka agar kemampuan mereka lebih terasah dan terampil

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa sistem evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu mencakup aspek yang lebih luas, dimana Kepala Sekolah di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu telah berusaha membantu meningkatkan kemampuan kompetensi pembina pramuka dalam kegiatan pramuka dengan mengikutsertakan mereka dalam pelatihan di kwarda (dokumen terlampir), selain itu teknik penilaian kegiatan pramuka terhadap siswa lebih lengkap dan dideskripsikan

Menurut Charles O. Jones dalam Aprilia (2009:120) evaluasi adalah kegiatan yang dapat menyumbangkan pengertian yang besar nilainya dan dapat pula membantu penyempurnaan pelaksanaan kebijakan beserta perkembangannya. Hal tersebut menjelaskan bahwa kegiatan evaluasi dapat mengetahui apakah pelaksanaan suatu program sudah sesuai dengan tujuan

utama, yang selanjutnya kegiatan evaluasi tersebut menjadi tolak ukur apakah suatu kebijakan atau kegiatan dapat dikatakan layak diteruskan atau dihentikan kegiatannya.

Solusi Mengatasi Hambatan Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa kedua sekolah yaitu SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu masing-masing memiliki hambatan, baik dari aspek dana, aspek dukungan orang tua dan aspek waktu serta kedisiplinan pembina itu sendiri. Kedua sekolah juga sudah berusaha memberikan solusi dalam menghadapi hambatan yang muncul termasuk juga melibatkan semua komponen di sekolah dan juga dengan melibatkan wali murid.

Dari temuan penelitian diperoleh data bahwa cara dan solusi yang dilakukan SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dalam mengatasi hambatan yang ada lebih sesuai dengan peraturan sekolah dibandingkan dengan solusi yang dilakukan SMP Negeri 4 adalah, hal ini berdasarkan analisis peneliti terhadap hasil wawancara bahwa 1) ada koordinasi yang baik antara pembina dan asisten pembina untuk menyampaikan usulan dalam bentuk proposal yang diajukan kepada kepala sekolah dengan berkoordinasi dengan pembina atau wakil kesiswaan, tentang apa saja hal-hal yang dibutuhkan atau yang masih kurang dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut, sehingga dengan begitu kepala sekolah mengetahui permasalahan apa yang dihadapi oleh pembina ekstrakurikuler pramuka dan selanjutnya kepala sekolah berusaha untuk menindak lanjutinya dengan mengalokasikan dana yang cukup melalui dana BOS atau mengajukan usul atau proposal kepada pihak terkait dalam hal ini diknas dan seterusnya. 2) adanya kerjasama dengan wali siswa melalui rapat komite agar dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada putra putrinya yang berminat dengan kegiatan pramuka. 3) perlu adanya laporan rutin tentang pelaksanaan kegiatan oleh pembina dan pelatih dalam bentuk laporan tertulis dilengkapi dengan dokumentasinya antara lain program kegiatan, tujuan, absensi siswa, absensi pelatih dan absensi Pembina. Laporan tersebut diserahkan kepada kepala sekolah, sehingga dari laporan tersebut, kepala sekolah dapat melihat kemajuan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu, serta untuk melakukan evaluasi terhadap manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Banyak hambatan-hambatan yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler, hambatan-hambatan tersebut perlu dilakukan pemetaan. Menurut Dun (2000:114) pemetaan hambatan adalah suatu prosedur untuk mengidentifikasi keterbatasan dan hambatan yang menghadang jalan mencapai sasaran kebijakan dan program.

Menurut Suharto (2005:61) tujuan pemecahan masalah mengandung arti mengusahakan perbaikan karena ada sesuatu keadaan yang tidak diharapkan atau kejadian yang bersifat destruktif atau patologis yang mengganggu dan merusak tatanan kegiatan di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas kita harus mengetahui bahwa hambatan-hambatan yang ada harus segera mungkin diatasi agar pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dilaksanakan dengan lancar untuk mencapai tujuan seperti yang diharapkan oleh masing-masing sekolah

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan umum penelitian menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 4 Kota Bengkulu memiliki perbedaan dan persamaan dalam perencanaan, struktur organisasi, pelaksanaannya, pengawasan dan evaluasinya. Perbedaannya meliputi rincian dalam program kerja, jumlah anggota pramuka, waktu latihan, sistem pengawasan, evaluasi serta hambatan yang dihadapi. Persamaannya yaitu dalam tujuan organisasi yang ingin membentuk siswa-siswi yang berkarakter memiliki kemandirian, berani, disiplin, dan bertanggung jawab dan di dalam pengorganisasiannya kedua sekolah melibatkan keaktifan siswa sebagai pengurus organisasi ekstrakurikuler pramuka

Simpulan khususnya adalah sebagai berikut:

Pertama, perbedaan manajemen ekstrakurikuler pramuka, dalam perencanaan pembina pramuka di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu memiliki program kerja yang terarah dan terinci namun tidak dijelaskan integrasinya dan keterkaitan antara materi latihan pramuka dalam mata pelajaran yang lainnya. Pembina juga sudah menyusun jadwal kegiatan ekstrakurikuler setiap hari sabtu dengan pembagian sabtu ganjil untuk kelas VII dan sabtu genap untuk kelas VIII namun jadwal ini tidak terdokumentasi, bahkan seluruh kegiatan ekstrakurikuler tidak

memiliki jadwal yang terdokumentasi, sedangkan di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, Pembina pramuka nya sudah membuat program kerja yang terarah dan terinci disertai keterangan keterkaitan antara satu materi latihan dan integrasinya dengan mata pelajaran lainnya, disamping jadwal juga sudah disusun setiap hari kamis dan jadwal ini ada terdokumentasi dalam program kerja. Persamaan dari kedua sekolah tersebut adalah mereka tidak membuat tujuan kegiatan pramuka, tapi hanya disampaikan secara lisan kepada peneliti.

Kedua, perbedaan dalam struktur organisasi, Pembina pramuka di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu bersama dengan pelatih sudah membuat struktur organisasi yang terdokumentasi dan terdiri dari pratama, pinru, wapinru. Sekretaris dan bendahara sebagai petugas inti dan personil atau anggota sebanyak 39 orang. Di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, Pembina tidak membuat dokumentasi struktur organisasi dan terdapat 50 orang personil anggota. Persamaannya kedua sekolah melibatkan siswa dalam pengurusan organisasi.

Ketiga, perbedaan dalam pelaksanaan, di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu latihan kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu, dan wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas VII dan Kelas VIII karena sekolah ini melaksanakan kurikulum 2013 dengan sistem latihan sabtu ganjil untuk kelas VII dan sabtu genap untuk kelas VIII. Rutinitas latihan ini sudah sesuai dengan jadwal yang disepakati dan dalam latihan dilengkapi dengan absensi kehadiran yang terdokumentasi. Di SMP Negeri 4 meskipun melaksanakan kurikulum 2013 juga tetapi mereka tidak mewajibkan siswa kelas VII dan kelas VIII mengikuti ekstrakurikuler pramuka, hanya wajib mengenakan seragam pramuka setiap hari sabtu, sedangkan latihan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari kamis bagi siswa yang sukarela dan berminat mengikuti ekstrakurikuler pramuka. persamaan kedua sekolah sudah melaksanakan rutinitas latihan sesuai dengan jadwal yang disepakati dan dilengkapi dengan absensi kehadiran siswa yang terdokumentasi.

Keempat, perbedaan dalam pengawasan, Kepala SMP Negeri 1 Kota Bengkulu dan wakil kesiswaannya melaksanakan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap kali latihan, Pada SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, koordinasi pengawasan dilakukan kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah secara bergiliran setiap mingguny

pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah masing-masing.

Kelima, perbedaan dalam evaluasi, Kepala SMP Negeri 1 Kota Bengkulu melaksanakan evaluasi dari kegiatan pramuka selama 6 bulan sekali dengan melihat materi latihan, perubahan sikap dan prestasi apa saja yang sudah diraih selama kegiatan berlangsung, Kepala SMP Negeri 4 Kota Bengkulu melakukan evaluasi awal dengan pembenahan ruang sekretariat dan mengirim pembina pramuka nya pelatihan ke kwarda agar kemampuan dan keterampilan mereka lebih terasah .

Keenam, perbedaan dalam hambatan, di SMP Negeri 1 Kota tidak memiliki hambatan dalam aspek dana sedangkan di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, pembina menghadapi hambatan tentang kurangnya dana pelaksanaan, solusi yang dilakukan pembina dengan pengumpulan uang kas. Persamaannya kedua sekolah menghadapi kendala dalam aspek dukungan orang tua dalam pemberian izin kegiatan pramuka, solusi yang dilakukan pembina adalah memberi penjelasan kepada orang tua serta menyertakan surat izin orangtua jika ada kegiatan pramuka yang dilakukan diluar sekolah.

Saran

Pertama, agar manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat terlaksana dengan baik, dalam perencanaan hendaknya pembina terlebih dahulu membuat program kerja yang terarah dan terinci termasuk juga menjelaskan apa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut dan membuat keterkaitan antara pramuka dengan mata pelajaran lainnya.

Kedua, dalam struktur organisasi, sebaiknya dibentuk pembagian kerja agar siswa anggota pramuka memiliki rasa tanggung jawab dalam berorganisasi.

Ketiga, dalam pelaksanaan latihan hendaknya latihan disesuaikan dengan jadwal latihan yang sudah ditentukan dengan tidak lupa pembina membuat absensi kehadiran baik untuk siswa maupun untuk pembina pramuka itu sendiri agar pembina bisa mengontrol dan mengetahui kehadiran siswa. dan bagi siswa yang tidak hadir hendaknya diberi arahan agar rajin mengikuti kegiatan pramuka

Keempat, agar hasil kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini hasilnya maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing sekolah, maka diperlukan pembina dan pelatih yang berkompetensi dalam bidangnya. Untuk itu pihak sekolah harus

mencari pembina dan pelatih yang betul-betul ahli sehingga bisa memberikan ilmu yang ada kepada siswa secara maksimal atau memberikan pelatihan bagi pembina dan pelatih di kwarda atau kwarcab.

Kelima, dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka diperlukan adanya koordinasi antara kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler, pelatih, pembina OSIS, wakil kesiswaan, guru-guru dan juga tidak lupa melibatkan wali siswa untuk saling mendukung dan membantu agar tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut dapat tercapai. Selain itu sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar dapat dilengkapi dan ditingkatkan lagi agar dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dapat terlaksana secara maksimal, untuk itu perlu adanya komunikasi antara pembina dan pelatih dengan kepala sekolah sehingga hambatan-hambatan dapat teratasi sedini mungkin.

Keenam, kepala sekolah hendaknya melakukan pengawasan secara rutin terhadap pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah masing-masing, juga perlu adanya laporan rutin dari pembina dan pelatih secara langsung dan berkala akan hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepada kepala sekolah, sehingga selanjutnya kepala sekolah akan melakukan evaluasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, Anita. 2009. *Tesis Manajemen Perawatan Sarana Pendidikan di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 11 Lubuk Linggau*. Bengkulu: UNIB
- Aprilia Hera. 2009. *Evaluasi Pelaksanaan Program Transmigrasi Lokal Model Ring 1 Pola Tani Nelayan di Bugel Kec. Panjatan Kab. Kulon Progo dan Gesing, Kec. Panggang Kab, Gunung Kidul* (Tesis). Yogyakarta: MPKD UGM
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo
- Depdiknas. 2005. *Pedoman dan Mekanisme Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Engkoswara. 2010. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Gaffar F. 1987. *Perencanaan Pendidikan : Teori dan Metodologi*. Jakarta: Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Nasution, Malayu. 2007. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahmawati, Eka. 2010. *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian (Studi Komparatif di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 Negeri Lubuk Linggau)*. Bengkulu: Program Pasca Sarjana MAP, UNIB
- Sudjana. 2000. *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production
- Suharto, Edi, PhD. 2005. *Analisis Kebijakan Publik Paduan Praktis, Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Sikone, Stefan (2008) , *Pembentukan Karakter dalam Sekolah*, <http://www.mirifica.net/printpage.php?aid=2939>, diakses 24 Nopember 2014 pukul 15.00 WIB